

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks audit laporan keuangan, para pengambil keputusan (kreditor, investor, dan pengguna informasi keuangan lainnya) dihadapkan pada kemungkinan informasi yang bias, tidak independen, dan mengandung salah saji sehingga diragukan kewajarannya. Dalam hal ini, jasa auditor sangatlah diperlukan terutama untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai kewajaran suatu laporan keuangan (Hery, 2016). Kunci utama auditor dalam melakukan pengauditan merupakan independensi auditor. Independensi berasal dari bahasa Inggris *Independence* yang artinya dalam keadaan Independen, adapun arti kata independen bermakna “tidak tergantung atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda), tidak mendasarkan diri pada orang lain, bertindak atau berpikir sesuai dengan kehendak hati, bebas dari pengendalian orang lain, tidak dipengaruhi orang lain.

Auditor harus mempertahankan sikap mental Independen di dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam standar profesi Akuntan Publik yang telah ditetapkan oleh IAI. Dengan melakukan rotasi kantor akuntan publik, merupakan salah satu cara untuk menjaga independensi auditor. Independensi auditor dapat hilang jika auditor dan klien mempunyai hubungan pribadi, yang akan mempengaruhi sikap, mental dan opini auditor (Suarjana &

Widhiyani, 2015). Semakin meningkatnya kebutuhan jasa audit sangat berpengaruh pada perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah KAP yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan KAP lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lainnya (Sidhi & Wirakusuma, 2015).

*Auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan diluar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian Auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor, *auditor switching* dapat menimbulkan dampak negatif. Menurut Nasser, dkk (2006) Pergantian KAP yang sering cenderung akan mengakibatkan peningkatan *fee* audit. Selain itu, penugasan pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi. Dari beberapa sisi negatif diatas, perusahaan seharusnya melakukan pertimbangan dan perencanaan yang matang sebelum melakukan *auditor switching*. (Wanid, Nazri, & Hudaib, 2010).

Pergantian KAP atau auditor dilatarbelakangi oleh kasus KAP Arthur Anderson yang membantu Enron dalam memanipulasi laba dan melakukan pemusnahan bukti yang berhubungan dengan audit Enron berupa surat elektronik dan dokumen lain di Amerika Serikat. Perbuatan yang dilakukan oleh KAP Arthur Anderson tidak dapat mempertahankan independensinya karena tidak bekerja

dengan hati-hati sehingga informasi keuangan yang telah di audit oleh KAP Arthur Anderson tidak dapat dipercaya dan mengandung banyak keraguan (<https://www.academia.edu>).

Terdapat kasus serupa yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada tahun 2014. PT. Inovisi Infracom Tbk mendapatkan sanksi penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena terdapat delapan kesalahan dalam laporan keuangan Sembilan bulan 2014. Salah satu kesalahan yang ditemukan adalah adanya salah kaji pada laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi Rp 124 miliar, tapi di laporan arus kas hanya diakui pembayaran Rp 108 miliar. Pada tahun 2014 perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, & rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. PT. Inovisi memutuskan untuk melakukan pergantian KAP agar kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku (<http://m.detik.com>). Kualitas audit yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan klien secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perusahaan klien untuk mempertahankan atau mengganti auditor tersebut.

Pertumbuhan perusahaan dapat diindikasikan sebagai faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Perusahaan akan melakukan

pergantian auditor jika auditor lama dianggap tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengujian terhadap variabel pertumbuhan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Desy R, dkk (2017), Tisna, dkk (2017), I Gusti Ayu, dkk (2016), Komang, dkk (2016), Yuka, dkk (2016), Ni Luh, dkk (2014), Nazatul, *et al* (2012), Nazri, *et al* (2012), Nazri, *et al* (2012), Ismail, *et al* (2008), Woo, *et al* (2012) dan Joher, *et al* (2000) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pada penelitian Priyatna, dkk (2015), I Wayan (2014) dan Nasser, *et al* (2006) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

*Financial distress* merupakan kesulitan keuangan yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak mencukupi untuk menutup kewajiban perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung lebih sering melakukan pergantian auditor dibanding perusahaan dengan keadaan keuangan yang baik (KAP Schwartz dan Soo, 1995). Perusahaan yang mempunyai pengalaman pada posisi keuangan yang tidak sehat akan cenderung lebih melibatkan auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan krediturnya. Pengujian terhadap variabel *financial distress* telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu I Wayan, dkk (2018) dan Nazri, *et al* (2012) menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pada penelitian Desy R, dkk (2017), Komang T, dkk (2016), Yuka F, dkk (2016), Priyatna, dkk (2015), Ni Luh, dkk (2014), I Wayan (2014),

menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan yaitu adanya sebuah kesepakatan antara pemilik perusahaan dengan manajemen, dimana pengelolaan operasional perusahaan tersebut dilakukan oleh manajemen yang berdasar pada kuasa pemilik dikenal sebagai kontrak keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Faktanya, kontrak ini dapat diketahui dari susunan vertikal antara pemilik dengan manajemen dalam sebuah entitas dan kemudian hubungan ini memunculkan sebuah teori yang disebut teori keagenan.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, hasil penelitian yang diperoleh tidak konsisten. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel moderasi opini audit *going concern* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan pada *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Kecurangan-kecurangan yang melibatkan akuntan publik dan peraturan mengenai praktik akuntan publik yang dikeluarkan pemerintah juga menjadi motivasi peneliti. Hal ini membuat penelitian dengan topik *auditor switching* menarik untuk diteliti kembali.

Opini audit modifikasian (*going concern audit opinion*) di sini diposisikan sebagai pemoderasi untuk meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* pada *auditor switching*. Saat perusahaan bertumbuh dari sisi pendapatan, tidak memungkiri bahwa perusahaan bisa saja mendapatkan opini audit modifikasian (*going concern audit opinion*) dari auditor karena liabilitas

entitas yang juga sangat besar. Selain itu, auditor bisa saja memiliki kesangsiannya jika perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha sehingga mungkin saja mengeluarkan opini audit modifikasi (*going concern audit opinion*). Namun, peristiwa ini justru membuat entitas tetap bertahan pada auditor sebelumnya karena entitas memercikan risiko yang harus dihadapi jika melakukan *auditor switching* seperti keraguan dari para *stakeholders* terhadap pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh entitas tersebut. Pada penelitian I Gusti Ayu, dkk (2016) menunjukkan bahwa opini audit *going concern* mampu secara signifikan memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan pada *auditor switching*. Dan pada penelitian I Wayan, dkk (2018) menunjukkan bahwa opini audit *going concern* dapat memediasi hubungan antara *financial distress* terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan karena terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Motivasi penelitian ini adalah untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Ukuran penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan yang dimoderasi opini audit *going concern* sebagai faktor yang dianggap mempengaruhi *auditor switching*. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini meneliti **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* Dengan Opini Audit *Going Concern* Sebagai Pemoderasi.”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah opini audit *going concern* memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*?
4. Apakah opini audit *going concern* memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*?

### 1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.

### 1.4 **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap perkembangan mengenai pengauditan khususnya *auditor switching*. Dan penelitian ini

dapat juga digunakan sebagai referensi dan tambahan literatur pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *auditor switching*.

## 2. Bagi Akuntan Publik

Dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai praktik pergantian KAP atau auditor, yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menekan jumlah seminimal mungkin pergantian KAP atau auditor tanpa mempengaruhi independensi auditor sehingga KAP dapat mempertahankan kliennya.

### 1.5 Sistematika Penulisan

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi ulasan tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan, batasan penelitian, variable penelitian, definisi operasional serta cara pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan yang terakhir tentang teknik analisis data penelitian yang digunakan.



## BAB VI GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi uraian tentang garis besar populasi dan sampel yang akan dianalisis meliputi analisis deskriptif, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Selain itu, dalam bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

